
JEKOBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis

http://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/jurnal_jekobis

STRATEGI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN PENTINGNYA KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANYUWANGI

Setyo Budi

Fakultas Ekonomi, Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

Email: setyobudi6812@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian PISA (Programme For International Student Assessment) 2018 yang melibatkan partisipasi anak-anak usia 15 th menempatkan Indonesia pada posisi sepuluh besar terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Hal ini mencerminkan bahwa kompetensi pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Dan tantangan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan Indonesia semakin bertambah ketika muncul pandemi covid-19 yang sebelumnya tidak pernah diprediksi . Kegiatan belajar mengajar dan metode pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka antara guru dan murid berubah menjadi pembelajaran online, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan sarana teknologi, siswa tidak datang ke sekolah namun tenaga pendidik tetap mengajar untuk menyampaikan mata pelajarannya. Maka atas kondisi tersebut, SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi menerapkan strategi pembelajaran baru agar mutu pendidikannya tetap terjaga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dan bersifat eksplanatori. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain diskriptif kualitatif *interrelationship studies*. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi, langkah pemerolehan datanya menggunakan analisis *spradley*, sedangkan analisisnya menggunakan metode analisis *milles and huberman* yaitu reduksi, verifikasi, dan penyajian data. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Diharapkan dari hasil penelitian ini manajemen sekolah melakukan usaha-usaha untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya tenaga pendidiknya sehingga selalu siap terhadap perubahan perubahan yang akan terjadi.

Kata Kunci:

kegiatan belajar mengajar, manajemen, pandemi covid-19, strategi, sumber daya manusia

Abstract

The results of the 2018 PISA (Programme For International Student Assessment) study involving the participation of children aged 15 put Indonesia in the bottom ten of the 79 participating countries. This reflects that the quality of education in Indonesia is still very low. And the challenge to improve the quality of Indonesian education is increasing when the covid-19 pandemic emerges that was previously unpredictable. when the covid-19 pandemic emerges which was previously unpredictable, teaching and learning activities and learning methods that have been carried out face-to-face between teachers and students have changed to online learning, the teaching and learning process is carried out using technological means, students do not come to school but educators still teach to deliver their subjects. So for these conditions, SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi implemented a new learning strategy so that the quality of education was maintained. This research uses a qualitative approach method, with a type of case study and is explanatory. The design in this study used a qualitative descriptive design of interrelationship studies. The data collection technique is by interview and observation, the data acquisition step uses spradley analysis, while the analysis uses milles and huberman analysis methods, namely reduction, verification, and presentation of data. Meanwhile, the technique of checking the validity of the data in this study used data triangulation. It is hoped that from the results of this study, school management will make efforts to improve the quality of human resources, especially their educators so that they are always ready for changes that will occur.

Keywords: *Teaching and learning activities. management, covid-19 pandemic, strategy, human resources*

Pendahuluan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pendidikan di Indonesia berasal dari internal siswa seperti motivasi dan ketangguhan diri maupun faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, kompetensi tenaga pendidik maupun kegiatan belajar dan mengajar. Tantangan pendidikan di Indonesia semakin bertambah dengan munculnya pandemi covid-19 yang telah mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat serta berdampak pada sektor-sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam mengendalikan penyebaran virus covid-19 salah satunya adalah dibuatnya peraturan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) .

Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan tatap muka antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 kegiatan belajar mengajar tersebut harus dilakukan secara online atau daring. Atas kondisi

ini sekolah membuat strategi agar kegiatan belajar mengajar disekolahnya tetap dapat berjalan. Strategi Pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan perangkat teknologi informasi komunikasi adalah sebuah keniscayaan, walaupun dalam kenyataannya, pelaksanaan ini tidaklah mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi karena pembelajaran jarak jauh membutuhkan dukungan sarana dan prasarana seperti gawai, internet, kuota ataupun pulsa. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu kegiatan. (Kamus Besar bahasa Indonesia,2008).

Adanya pandemi covid-19 serta aturan pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19 menuntut tenaga pendidik melakukan adaptasi pembelajarannya, meningkatkan kompetensinya dengan ketrampilan dan kemampuannya dalam pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. Ketidaksiapan sarana dan prasarana serta tidak terbiasanya menggunakan

perangkat teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi mengakibatkan tenaga pendidik masih terlihat canggung atau ragu-ragu dalam implementasinya. Hal ini disebabkan pendidikan pelatihan yang selama ini diikuti tenaga pendidik banyak terfokus pada pelajaran yang diampunya sedangkan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dirasakan masih sangat kurang.

Pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum,2013). Dalam tabel dibawah ini terlihat data pendidik sebelum covid-19, hampir semuanya belum menggunakan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik

PEMANFAATAN TEKNOLOGI		
JUMLAH	SUDAH	BELUM
TENAGA PENDIDIK		
28	1	27

Sumber : SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi

Implikasi kegiatan belajar mengajar jarak jauh adalah tenaga pendidik tidak lagi sendiri mengelola pembelajarannya seperti disekolah, begitu juga orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan aktivitas belajar anaknya kepada guru atau tenaga pendidik tetapi keduanya secara bersama-sama dan bekerja sama mendampingi anak didik dalam kegiatan belajarnya. Perubahan kebiasaan ini tentu sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik, siswa maupun orang tua.

Untuk itu pelaksanaan Diklat, workshop, seminar maupun kegiatan lainnya dimasa yang akan datang seharusnya tidak hanya berhenti pada pelajaran yang diampu tenaga pendidik tetapi hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi komunikasi juga harus diberikan agar tenaga pendidik selalu siap menjaga

keberlangsungan kegiatan belajar mengajarnya di setiap perubahan dan tantangan jaman. Tenaga pendidik diharapkan mempunyai kompetensi yang memadai dalam melakukan tugas pembelajarannya.

Pada masa pandemi covid-19 Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi menetapkan strategi kegiatan belajar mengajarnya yang berbeda dengan tahun-tahun sebelum ada pandemi covid-19. Strategi tersebut adalah: kegiatan belajar mengajar jarak jauh dan home visit. Pelaksanaan strategi ini membutuhkan dukungan semua stakeholders baik intern maupun esktern agar hal ini dapat diwujudkan dengan harapan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi tetap terjaga bahkan meningkat walaupun dalam kondisi covid-19.

Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik juga sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Mutu merupakan suatu ide yang dinamis (Edward sallis,2012). Dalam arti akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan jaman.

Strategi harus dilihat dan dipahami dan dipahami berdasarkan tiga dimensi yaitu process, content dan context. Strategi process menyangkut siapa dan bilamana startegi itu sendiri, bagaimana strategi tersebut dan bagaimana seharusnya strategi itu dibuat, dianalisis, dibentuk, diformulasi dan diimplementasi, diubah dan dikontrol, siapa yang tersangkut, kapan kegiatan-kegiatan diperlukan dilaksanakan. Strategi content adalah hasil produk process. Sedangkan strategi context sekumpulan keadaan berbagai kegiatan strategi tersebut terkait dengan dimana strategi berada, diperusahaan mana dan dilingkungan apa kegiatan strategi dan strategi content itu berada (Yusuf,Udaya,2013).

Beberapa tantangan dalam perubahan kegiatan belajar mengajar ini diantaranya :

1. hampir semua tenaga pendidik tidak terbiasa dengan penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya,
2. situasi dan kondisi setiap keluarga atau wali murid tidak sama, menyangkut keterbatasan

perangkat teknologi, internet, kuota dan masalah keluarga lainnya.

Untuk itu manajemen sekolah selain menyiapkan perangkat teknologi juga harus melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusianya yang ada disekolah khususnya tenaga pendidik sehingga setiap perubahan keadaan yang terjadi dalam dunia pendidikan tenaga pendidik akan selalu siap. Menurut James A.F Stoner manajemen adalah suatu kegiatan dari merencanakan, penggunaan sumber daya, dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Segoro waseso,2018). Sedangkan manajemen sumber daya manusia (human resources management) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. (Irham Fahmi,2016).

Dari beberapa latar belakang diatas, penulis ingin memahami lebih dalam lagi mengenai “Strategi kegiatan belajar mengajar dan pentingnya kompetensi tenaga pendidik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi “.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif interrelationship studies. Berdasarkan pendapat (Sugiono,2015) deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang menggambarkan serta menganalisis sebuah hasil riset dan bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan secara sistematis, faktual serta akurat terkait fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diamati. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi langsung ke SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi. Baik kepada kepala sekolah, guru maupun wali murid, sehingga akan ditemukan lebih banyak persepektif atau informasi yang berfungsi untuk menguji suatu kebenaran data atau triangulasi. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi kegiatan belajar mengajar dan pentingnya kompetensi tenaga pendidik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.

SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi berada dibawah naungan Muhammadiyah Banyuwangi. Beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.60 Banyuwangi. Pada masa pandemi covid-19 tenaga pendidik berjumlah 28 orang dan tenaga kependidikan 10 orang. Sedangkan total jumlah murid kelas VII,VIII,IX sebanyak 218 siswa. Visinya adalah mencetak siswa yang unggul dalam lmtaq dan lptek. Terdapat 8 misi untuk mencapai visi itu, tiga diantaranya: 1. meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 2. menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. 3. melaksanakan manajemen partisipatif.

Dalam hal pengembangan potensi peserta didik sesuai bakat dan minatnya sekolah menyediakan, memfasilitasi berbagai kegiatan ekstra kurikuler pramuka, Tapak Suci, TPA, sepak bola, futsal, paduan suara, kesenian, bina prestasi dan lain lain.

Strategi Kegiatan Belajar Mengajar

Fokus penelitian ini adalah strategi kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi pada masa pandemi covid-19 serta mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik. Sebuah Strategi kegiatan belajar mengajar akan dapat diterapkan dan berjalan efektif apabila strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah.

Maka Strategi tidak hanya menyangkut strategi apa yang dijalankan tetapi juga siapa yang menjalankan. Suatu lembaga pendidikan jika ingin bertahan dan siap berkompetisi maka sumber daya disekolah khususnya sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik harus selalu ditingkatkan baik keahlian maupun wawasan intelektualnya juga kompetensi lainnya. Tenaga pendidik juga harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Pelatihan dan pengembangan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini sangat diperlukan agar tenaga

pendidik mampu menyampaikan pelajaran yang diampunya kepada peserta didik dengan baik walaupun terjadi perubahan-perubahan jaman.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi dalam kegiatan belajar mengajarnya, menyampaikan pelajaran yang diampunya tidak hanya dilakukan satu arah tetapi menggunakan strategi dua arah yakni penyampaian materi yang dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab sehingga tenaga pendidik dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Dan di setiap kesempatan tenaga pendidik juga selalu menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pesan-pesan moral agar peserta didiknya mempunyai akhlakul karimah sebagaimana yang diajarkan oleh agama. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan intelektualitas tetapi juga mencetak generasi bangsa yang mempunyai akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan salah satu misinya yaitu mencetak siswa yang berakhlakul karimah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran jarak jauh juga dilakukan dengan inovatif dan kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa kebosanan peserta didik, dalam pembelajaran yang bersifat praktek misalnya peserta didik memvideokan praktek yang dilakukannya atau mempraktekkan secara langsung saat dilakukan pembelajaran melalui zoom atau google meet sehingga kegiatan pembelajaran ini terasa menyenangkan.

Pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan akan dapat berjalan jika didukung oleh kompetensi sumber daya manusia tenaga pendidik itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi juga membutuhkan adanya partisipasi semua pihak, baik sekolah dengan segala sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik. Serta peran dan dukungan masyarakat, peserta didik, yayasan, masyarakat, wali murid maupun pemerintah.

Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Jarak Jauh dan Home Visit

Masa pandemi covid-19 telah merubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Datangnya pandemi covid-19 telah mengakibatkan berubahnya kegiatan belajar mengajar dari yang semula dilakukan secara konvensional yaitu bertatap muka namun adanya pandemi covid-19 berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau online. Sektor pendidikan khususnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa harus beradaptasi dalam kegiatan belajar mengajar secara online. Belajar dan mengajar dengan menggunakan teknologi baik melalui aplikasi zoom, whatsapp, you tube maupun aplikasi lainnya yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Dengan penggunaan aplikasi ini akan menghindari interaksi secara langsung peserta didik dan tenaga pendidik sehingga diharapkan dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Namun demikian tanya jawab, diskusi maupun praktek tentang materi mata pelajaran tetap dapat dilakukan peserta didik dan tenaga pendidik. Tiga aplikasi yang lebih sering digunakan pada masa pandemi covid-19 adalah google meet, zoom meeting dan whatsapp. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh juga sangat tergantung dengan jaringan internet yang tersedia. Dan ini merupakan salah satu kendala pembelajaran jarak jauh disamping terbatasnya quota, gawai yang dimiliki maupun kebosanan yang dialami oleh siswa. Pengaruh positifnya dari pembelajaran jarak jauh ini dapat menambah wawasan tenaga pendidik, peserta didik serta orang tua dalam menggunakan teknologi informasi. Tenaga pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif.

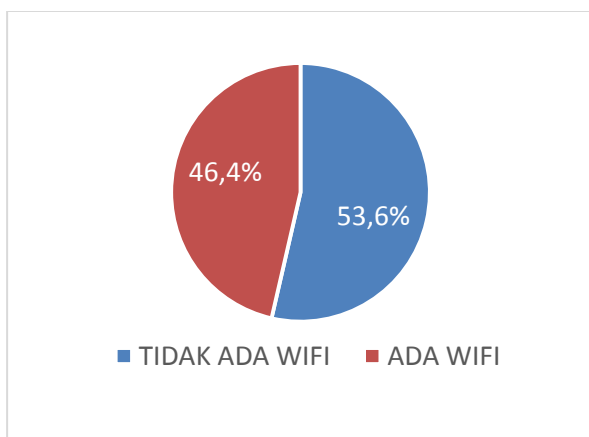
Strategi kedua yang dijalankan pihak sekolah adalah menerapkan home visit bagi tenaga pendidik. yaitu sebuah kegiatan berupa komunikasi yang dijalankan pihak sekolah dalam hal ini tenaga pendidik dengan siswa dan orangtuanya yang dilakukan secara berkala dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik, Kunjungan ini dijalankan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, hand sanitizier.

Home visit ini juga merupakan pendekatan personal ke siswa sekaligus orang tua siswa/wali

murid, berfungsi untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini, menggali potensi siswa, mengetahui kondisi peserta didik dan wali murid, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai sumber atau data base sekolah untuk memberikan pelayanan dan kebijakan yang lebih baik kepada peserta didik serta dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di peserta didik.

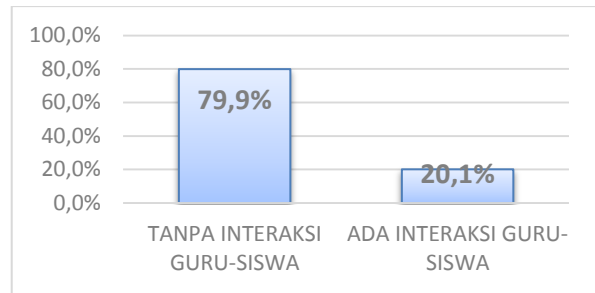
Salah satu hasil dari kegiatan home visit ini menunjukkan bahwa orang tua atau wali murid dan peserta didik sangat mengharapkan jika pandemi telah berakhir kegiatan belajar mengajar segera dapat dijalankan secara tatap muka sebagaimana sebelum pandemi covid-19, karena banyak kendala yang dialami sebagaimana diuraikan diatas.

Hasil penelitian home visit ini juga Kajian KPAI mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 menunjukkan banyak keluhan dari para siswa antara lain keterbatasan sarana belajar daring, nihilnya interaksi guru dan murid dan tugas yang terlalu banyak, keterbatasan kuota, peralatan yang tidak memadai untuk daring, tidak memiliki laptop atau komputer PC. Berikut data survey KPAI yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh,



Gambar 1. Survey KPAI

Sedangkan mengenai interaksi guru (tenaga pendidik) ketika pembelajaran jarak jauh dengan siswa digambarkan sebagai berikut.

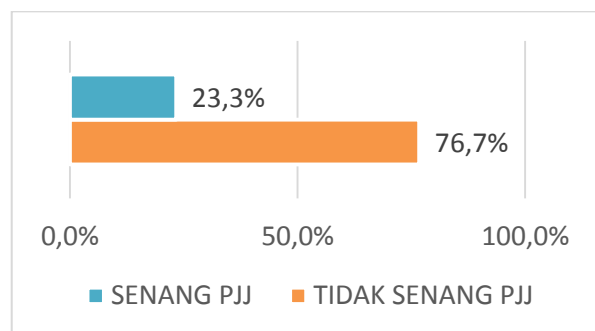


Gambar 2. Survey KPAI

Survey diatas menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh banyak dilakukan tanpa interaksi Guru-siswa, guru hanya memberikan dan menagih tugas yang justru akan menimbulkan kesulitan bagi siswa karena tugas yang menumpuk dan limit waktu yang tersedia, sementara tugas akan datang dari tenaga pendidik lainnya sehingga belum selesai tugas satu datang lagi tugas yang lain.

Hal ini juga dialami siswa SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi sehingga mereka menunjukkan respon tidak senang dengan adanya pembelajaran jarak jauh.

Survei KPAI memperlihatkan bahwa mayoritas siswa tidak senang dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yakni sebanyak 76,7%. Sementara hanya 23,3% siswa menyatakan senang dengan PJJ. Sebagaimana dialami peneliti saat melakukan wawancara di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi.



Gambar 3. Survey KPAI

Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi adalah salah satu standart pendidik yang ditetapkan Pemerintah selain standart kualifikasi akademik. Kompetensi lainnya diantaranya meliputi pedagogik, kepribadian,

profesional dan sosial. Cipi Riyana (2010), peningkatan kompetensi pedagogis melalui penerapan Model education centre of teacher interactive virtual (*educative*). Guru memiliki kesiapan untuk menjadikan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk peningkatan kemampuan penguasaan pedagogis melalui sarana web based learning. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia (Jamil Suprihatiningrum, 2013). Berikutnya adalah kompetensi profesional sebuah kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan pekerjaan, ahli dan terampil dalam melaksanakan tugas profesinya. Sedangkan kompetensi sosial tenaga pendidik dapat berinteraksi, berkomunikasi dengan semua stakeholder

Kegiatan belajar mengajar jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan kompetensi-kompetensi tersebut diatas maka tenaga pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya mengingat tenaga pendidik adalah sumber daya manusia yang paling esensial di lembaga pendidikan. Manusia adalah makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat didik dan dapat mendidik, sehingga diharapkan menjadi khalifah di muka bumi ini, pendukung serta pengembang kebudayaan (Moh Roqib, Nurfuadi, 2011). Tenaga pendidik harus kompeten dalam bidangnya dalam arti memiliki kecakapan, ketrampilan dan kemampuan kerja dalam bidangnya, keberadaannya juga dapat memberikan kontribusi pada lembaga yang menaunginya. Pada masa pandemi covid-19 ini, tenaga pendidik sebagai ujung tombak sekolah sangat diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar ini juga akan menunjukkan sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang tenaga pendidik.

Di awal penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, tenaga pendidik banyak mengalami kendala disebabkan tenaga pendidik masih memerlukan adaptasi dan belum terbiasa

dengan penggunaan teknologi serta aplikasi pembelajaran jarak jauh. Namun karena ini strategi yang harus dijalankan maka tenaga pendidik melakukan "*learning by doing*" dalam arti belajar sambil melakukannya.

Fungsi manajemen berupa *planning, organizing, actuating dan controlling* harus diterapkan manajemen sekolah agar sumber daya yang dimilikinya termasuk sumber daya manusia dapat dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis. (Sadili Samsudin, 2019).

Pandemi covid-19 telah menyadarkan manajemen sekolah dan tenaga pendidik untuk melakukan peningkatan kompetensi baik melalui kegiatan pelatihan, workshop, seminar, refreshing course, FGD dan lain sebagainya. Tidak hanya terkait materi pelajaran yang diampunya tetapi juga metode yang digunakan dalam penyampaian kegiatan belajar mengajarnya, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini.

Kesimpulan

SMP Muhammadiyah 3 Banyuwangi adalah sekolah yang berada dibawah yayasan Muhammadiyah, sekolah yang tidak hanya mengajarkan intelektualitas tetapi juga mengajarkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tenaga pendidik juga akan memberikan pesan-pesan moral, pesan-pesan agama. Sebagaimana visinya mencetak siswa yang unggul dalam imtaq dan iptek. Pandemi covid-19 tidak menyurutkan langkah sekolah untuk tetap menjaga mutu peserta didik melalui strategi kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran jarak jauh serta melakukan home visit untuk mengetahui, mengatasi dan mencari solusi atas kendala dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Seiring itu tenaga pendidik harus melakukan adaptasi metode pembelajarannya dengan pemanfaatan teknologi. Sehingga kompetensi adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh

tenaga pendidik agar strategi sekolah dapat dijalankan. Dan untuk peningkatan kompetensinya maka tenaga pendidik harus mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan lainnya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran yang diampunya tetapi juga menyangkut teknologi, informasi dan komunikasi.

Karena keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diharapkan akan ada perbaikan-perbaikan dalam penellitian berikutnya dan disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain maupun metode penelitian yang digunakan sehingga akan lebih melengkapi, menyempurnakan hasil penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan lembaga pendidikan agar dapat menjadi lebih baik dan sempurna.

Udaya,Jusuf (2013). *Manajemen stratejik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Daftar Referensi

- Dessler(2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta :Indeks
- Fahmi Irham (2016) *Pengantar Manajemen Sumber daya Manusia Konsep & Kinerja*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*,vol.3, no,1 (2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)
- Riyana Cepi. Peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui penerapan Model education centre of teacher interactive virtual (educative), *Jurnal penelitian Pendidikan* April tahun 2010, nomor 1.
- Roqib Moh dan Nurfuadi (2011). *Kepribadian guru*. Purwokerto:STAIN purwokerto Press.
- Sallis,Edward (2012). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*.Alih bahasa oleh Ahmad Ali Riyadi Yogyakarta:
- Samsudin Sadili (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Segoro waseso (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Deepublish
- Sugiyono (2015). *Metode riset kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suprihatiningrum jamil (2013).*Guru Profesional:pedoman kinerja,kualifikasi dan kompetensi guru*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- SurveyKPAI(2020).
<https://mediaindonesia.com/humaniora/30798/5/survey-kpai-mayoritas-siswa-tak-senang-pembelajaran-jarak-jauh>